
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Hepy Kusuma Astuti¹, Juhardiman²,

¹MI Maarif Polorejo, ²MAS Pesantern Assalam

Email: hepykusumaastuti@gmail.com¹, juhardimanardhy@gmail.com²

ABSTRACT

This research is motivated by the low academic performance of students because their scores are below the Minimum Completeness Criteria (KKM). The researcher will conduct the study using the STAD Type Cooperative Learning Model. to be applied to the students of CLASS I MI Ma'arif Polorejo. The problem formulation in this research is "How the Application of the STAD Type Cooperative Learning Model to Improve the Indonesian Language Learning Outcomes of Grade I Students at MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo for the 2021/2022 Academic Year" and "How the Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes for Grade I at MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo Using the STAD Type Cooperative Learning Model." Meanwhile, the objectives of this research are (1) to describe the implementation of the STAD-type Cooperative Learning Model to improve the Indonesian language learning outcomes of first-grade students at MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo for the 2021/2022 academic year. (2) Describe the improvement in Indonesian language learning outcomes for Grade 1 students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, namely cycle I, II, and III. And consists of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and action reflection. The research target is 14 students. The data used includes observation sheets, interviews, and evaluation tests. The collected data were evaluated using descriptive statistical analysis. The results of this study can be explained as follows The implementation of STAD Type cooperative learning improves students' learning outcomes in each cycle. This is evidenced by the students' scores in cycle I, where 8 students completed it, achieving 57.14%. Cycle II was completed by 10 students or 71.42%, and Cycle III was completed by 12 students or 85.71%. Because the established classical completeness has been achieved, Cycle III is declared successful.

Keywords: Learning Model, Cooperative Learning Type STAD, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah karena nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan minimum (KKM). Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk diterapkan pada peserta didik KELAS I MI Ma'arif Polorejo. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik KELAS I di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022" serta Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia KELAS I di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo menggunakan Model

pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik KELAS I di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik KELAS I di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, II, dan siklus III. Dan terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Target penelitian adalah 14 peserta didik. Data yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara, dan tes evaluasi. Data yang terkumpul dievaluasi menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD meningkatkan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik pada siklus I sebanyak 8 peserta didik tuntas 57,14%. Siklus II tuntas 10 peserta didik atau 71,42 % dan siklus III tuntas 12 peserta didik atau 85,71%. Karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan, sehingga pada siklus III dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe STAD, Hasil belajar

Pendahuluan

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan media pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas (Rusman, 2012). Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang membantu proses pembelajaran karena berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan (Wahyuni, Febriandani, & Setiawan, 2021). Keberadaan media pembelajaran dapat mempercepat keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran dalam suasana yang menguntungkan sehingga siswa dapat lebih cepat memahami (Sudjana, 2005). Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu menggiring siswa untuk berpikir kreatif, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar (Trianto, 2007).

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam KELAS I MI Ma'arif Polorejo. Ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas I, dari 14 siswa, banyak yang kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari guru yang memberikan pertanyaan pada siswa, namun siswa memilih diam dan tidak berusaha untuk menjawab pertanyaan guru (Budyartati, 2014). Bahkan ketika guru memilih siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, beberapa siswa yang ditanya tidak bisa menjawab. Siswa yang kurang tertarik ada yang memilih mengobrol dengan teman sebangku dengan obrolan di luar konteks materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut juga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif (Salafiah Enovari, 2015). Pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional mengakibatkan siswa jenuh ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Sikap jenuh yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pelajaran berdampak pada hasil belajar (Sudjana, 1995). Kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbanding lurus dengan penyerapan materi siswa yang disampaikan guru di kelas, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah (Sanjaya, 2009).

Model pembelajaran tipe STAD menjadi alternatif solusi mengatasi permasalahan di kelas (Slavin, 2010). Selain menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, peneliti juga mengembangkan media PowerPoint Interaktif sebagai media dalam pembelajaran tersebut, sehingga diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wahyuni, Febriandani, & Setiawan, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik KELAS I di MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023” (Riski, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan yang menggunakan analisis statistic, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang direncanakan menggunakan tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik Bahasa Indonesia Materi Dongeng menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Media PowerPoint Interaktif. Setiap siklus memiliki tahapan-tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma’arif Polorejo kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, khususnya pada siswa KELAS I. Lokasi tersebut dipilih karena tempat penulis melakukan aktifitas mengajar sehari-hari sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan mulai observasi awal pada tanggal 9 Agustus 2022 sampai 25 Agustus 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas I MI Ma’arif Polorejo, yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kolaborator dalam Penelitian tindakan dalam Kelas (PTK) adalah orang yang membantu mengumpulkan data dalam penyusunan laporan penelitian. Kolaborator penelitian ini adalah Ibu Galuh Lukitasari, S.Pd. Selaku guru Kelas. PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Dongeng peserta didik KELAS I MI Ma’arif Polorejo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi. Serta (4) analisis dan refleksi. yang diwujudkan dalam siklus-siklus sampai tercapai peningkatan kemampuan berfikir kritis berdasarkan skor yang telah ditentukan dan peningkatan hasil belajar berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara
2. Lembar Observasi

3. Tes
4. Catatan lapang
5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip RPP, hasil observasi, hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data, tugas, hasil tes. Selain itu dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan siswa. Dokumen berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis data yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus adalah deskriptif kuantitatif, skor tes dari setiap siklus dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perseorangan dan klasikal. Skor yang diperoleh siswa setiap akhir siklus selanjutnya dinyatakan dalam bentuk presentase yang menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal menurut ketentuan MI Ma'arif Polorejo.

Hasil dan Diskusi

1. Pelaksanaan siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan bekerja sama dengan pihak MI Ma'arif Polorejo yang difokuskan pada pelajaran Bahasa Indonesia tema 2 subtema 1 KELAS I. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, Tanggal 12 Agustus 2022 pada pukul 08.00 sampai pukul 09.45. Diakhiri dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik siklus I. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal proses tindakan siklus I melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

No	Aspek Pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
A	Tahap 1: Menyampaikan Tujuan					
1	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas sesuai dalam RPP				√	
2	Guru mempersiapkan media pembelajaran (PPT Interaktif)			√		
3	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran			√		
B	Tahap 2: Pembagian Kelompok					
4	Guru membagi peserta menjadi beberapa kelompok secara Heterogen			√		
C	Tahap 3: Presentasi dari guru					
5	Guru mengoperasikan Media PPT Interaktif			√		

6	Guru menyampaikan materi dengan jelas			√		
7	Guru menampilkan video dongeng			√		
8	Guru mengenalkan masalah kedalam kehidupan nyata			√		
D	Tahap 4 : kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)					
9	Guru membimbing kelompok			√		
10	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok			√		
E	Tahap 5 : kuis (evaluasi)					
11	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum jelas			√		
12	Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik				√	
F	Tahap 6 : Pemberian Penghargaan					
13	Guru melakukan penilaian kelompok			√		
14	Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi			√		
Jumlah				36	8	
Total Skor				44		
Skor maksimal				56		
Prosentasi				78,57%		
Kategori				Baik		

Keterangan:

Skor 4= sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

80- 100 = sangat baik

70-79 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-40 = sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa prosentase skor aktivitas guru pada siklus I adalah 78,57% sehingga dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

1. Observasi aktivitas Peserta didik

Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Hasil Observasi aktivitas peserta didik dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (siklus 1)

No	Aspek Pengamatan	Skor	Ket
----	------------------	------	-----

		1	2	3	4
A	Tahap 1: Menyampaikan Tujuan				
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran			√	
B	Tahap 2: Pembagian Kelompok				
2	Peserta didik berkelompok sesuai pembagian kelompoknya			√	
C	Tahap 3: Presentasi dari guru				
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait materi			√	
4	Peserta didik mengamati video			√	
5	Peserta didik aktif melakukan Tanya jawab			√	
D	Tahap 4 : kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)				
6	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya		√		
7	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya			√	
E	Tahap 5 : kuis (evaluasi)				
8	Peserta didik melaksanakan evaluasi			√	
F	Tahap 6 : Pemberian Penghargaan				
9	Peserta Didik menerima penghargaan dari guru				√
Jumlah			2	21	4
Total Skor		27			
Skor maksimal		36			
Prosentasi		75%			
Kategori		Baik			

Keterangan:

Skor 4= sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

80- 100 = sangat baik

70-79 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-40 = sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui prosentase skor aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 75%. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk dalam kategori baik.

b. Observasi Catatan lapangan

Data nilai hasil belajar berdasarkan tes dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Tes Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Abraham Arka Yudha	L	7	55		√
2	Afiqa Zazkia Khanza	P	7	55		√
3	Afrans Bastian Syahputra	P	7	100	√	
4	Ahmad Saihan A	P	7	100	√	
5	Aina Ainun Adeeva M	L	7	55		√
6	Alesha Ayudia	P	7	90	√	
7	Alviando Dicki A	P	7	50		√
8	Angger Ramadhan P	P	7	90	√	
9	Aqila Anindita Q	L	7	90	√	
10	Ardino Syodiqul A	P	7	90	√	
11	Azalea Cordelia A	P	7	100	√	
12	Azalea Eshal Husna	L	7	50		√
13	Ilham Putra	P	7	90	√	
14	Laili Hasna N	L	7	55		√
Total		14		1.070	8	6
Rata-Rata					76,43	
Prsentase Ketuntasan					57,14%	
PresentaseTidak Tuntas					42,86%	

Berdasarkan tabel 4.3 pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas ada 8 siswa (57,14%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 4 siswa (42,86%) dari 14 siswa pada siklus I dengan KKM 75 untuk materi Dongeng Kelas I dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang ditetapkan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa pencapaina hasil belajar peserta didik belum berhasil karena peserta didik yang tuntas hanya 8 dari 14 peserta didik dan keberhasilan klasikal yang diharapkan adalah 80%. Sedangkan pada siklus 1 ini prosentase klasikal masih mencapai 57,14%. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil dan perlu perbaikan pada siklus II.

1) Tahap Refleksi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapang serta hasil evaluasi pada siklus I terdapat beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti untuk mendapat tindak lanjut atau perbaikan pada tahap selanjutnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Refleksi Siklus 1

Kekurangan siklus I	Rencana disiklus II
---------------------	---------------------

Dalam pembagian kelompok terlalu banyak, sehingga ada sebagian peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi	Guru membagi kelompok yang jumlah anggotanya di perkecil
Dalam menyimpulkan materi pembelajaran masih didominasi oleh guru	Guru lebih membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
Dalam kegiatan diskusi, guru kurang dalam membimbing diskusi	Guru akan memberikan bimbingan diskusi setiap kelompok

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui kekurangan yang terdapat pada siklus 1 dan peneliti telah mempersiapkan beberapa perbaikan yang akan dilakukan guru pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan siklus II

Tabel 4.5 Hasil Observasi aktivitas guru dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (siklus II)

No	Aspek Pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
A	Tahap 1: Menyampaikan Tujuan					
1	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas sesuai dalam RPP				√	
2	Guru mempersiapkan media pembelajaran (PPT Interaktif)			√		
3	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran			√		
B	Tahap 2: Pembagian Kelompok					
4	Guru membagi peserta menjadi beberapa kelompok secara Heterogen				√	
C	Tahap 3: Presentasi dari guru					
5	Guru mengoperasikan Media PPT Interaktif			√		
6	Guru menyampaikan materi dengan jelas			√		
7	Guru menampilkan video dongeng			√		
8	Guru mengenalkan masalah kedalam kehidupan nyata			√		
D	Tahap 4 : kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)					
9	Guru membimbing kelompok			√		

10	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok			√		
E	Tahap 5 : kuis (evaluasi)					
11	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum jelas			√		
12	Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik				√	
F	Tahap 6 : Pemberian Penghargaan					
13	Guru melakukan penilaian kelompok			√		
14	Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi				√	
Jumlah				33	12	
Total Skor		45				
Skor maksimal		56				
Prosentasi		80,35%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan:

Skor 4= sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

80- 100 = sangat baik

70-79 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-40 = sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa prosentase skor aktivitas guru pada siklus II adalah 80,35% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Berdasarkan catatan dari observer, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II masih perlu perbaikan karena belum sesuai harapan. Catatan dari observer dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pada siklus III. Dengan adanya perbaikan pada siklus III diharapkan proses pembelajaran ada peningkatan. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil yang diperoleh bisa meningkat.

- a. Observasi aktivitas Peserta didik

Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Hasil Observasi aktivitas peserta didik dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (siklus II)

No	Aspek Pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
A	Tahap 1: Menyampaikan Tujuan					
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran			√		
B	Tahap 2: Pembagian Kelompok					
2	Peserta didik berkelompok sesuai pembagian kelompoknya				√	
C	Tahap 3: Presentasi dari guru					
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait materi			√		
4	Peserta didik mengamati video			√		
5	Peserta didik aktif melakukan Tanya jawab			√		
D	Tahap 4 : kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)					
6	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya			√		
7	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya			√		
E	Tahap 5 : kuis (evaluasi)					
8	Peserta didik melaksanakan evaluasi			√		
F	Tahap 6 : Pemberian Penghargaan					
9	Peserta Didik menerima penghargaan dari guru				√	
Jumlah				21	8	
Total Skor		29				
Skor maksimal		36				
Prosentasi		80,55%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan:

Skor 4= sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

80- 100 = sangat baik

70-79 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-40 = sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui prosentase skor aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 80,55%. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk dalam kategori sangat baik.

Data nilai hasil belajar berdasarkan tes dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Tes Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Abraham Arka Yudha	L	7	55		√
2	Afiqa Zazkia Khanza	P	7	90	√	
3	Afrans Bastian Syahputra	P	7	100	√	
4	Ahmad Saihan A	P	7	100	√	
5	Aina Ainun Adeeva M	L	7	55		√
6	Alesha Ayudia	P	7	90	√	
7	Alviando Dicki A	P	7	90	√	
8	Angger Ramadhan P	P	7	90	√	
9	Aqila Anindita Q	L	7	90	√	
10	Ardino Syodiqul A	P	7	90	√	
11	Azalea Cordelia A	P	7	100	√	
12	Azalea Eshal Husna	L	7	50		√
13	Ilham Putra	P	7	90	√	
14	Laili Hasna N	L	7	55		√
Total		14		1.145	10	4
Rata-Rata					81,79	
Prsentase Ketuntasan					71,42%	
PresentaseTidak Tuntas					28,58%	

Berdasarkan tabel 4.7 pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas ada 10 siswa (71,42%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 4 siswa (28,58%) dari 14 siswa pada siklus II dengan KKM 75 untuk materi Dongeng KELAS I dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang ditetapkan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,28% dari siklus I. Tetapi masih belum berhasil karena peserta didik yang tuntas masih mencapai 71,42% secara klasikal, sedangkan keberhasilan klasikal yang diharapkan adalah 80%. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus II ini perlu perbaikan pada siklus III.

b. Tahap Refleksi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus II

Kekurangan siklus II	Rencana disiklus III
----------------------	----------------------

Dalam penyampaian materi ada sebagian penjelasan materi dari guru yang kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh peserta didik.	Guru lebih menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
Dalam kegiatan memainkan peran tokoh, peserta didik kurang menguasai isi dongeng sehingga dalam bermain peran ekspresi serta intonasi masih kurang.	Guru lebih membimbing siswa dalam penguasaan isi dongeng sehingga siswa mampu memainkan peran tokoh dalam dongeng dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui kekurangan yang terdapat pada siklus II dan peneliti telah mempersiapkan beberapa perbaikan yang akan dilakukan guru pada siklus selanjutnya.

c. Pelaksanaan siklus III

Tabel 4.9 Hasil Observasi aktivitas guru dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (siklus III)

No	Aspek Pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
A	Tahap 1: Menyampaikan Tujuan					
1	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas sesuai dalam RPP				√	
2	Guru mempersiapkan media pembelajaran (PPT Interaktif)				√	
3	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran			√		
B	Tahap 2: Pembagian Kelompok					
4	Guru membagi peserta menjadi beberapa kelompok secara Heterogen				√	
C	Tahap 3: Presentasi dari guru					
5	Guru mengoperasikan Media PPT Interaktif			√		
6	Guru menyampaikan materi dengan jelas				√	
7	Guru menampilkan video dongeng			√		
8	Guru mengenalkan masalah kedalam kehidupan nyata				√	
D	Tahap 4 : kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)					

9	Guru membimbing kelompok			√	
10	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok			√	
E	Tahap 5 : kuis (evaluasi)				
11	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum jelas			√	
12	Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik			√	
F	Tahap 6 : Pemberian Penghargaan				
13	Guru melakukan penilaian kelompok			√	
14	Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi			√	
Jumlah				18	32
Total Skor		50			
Skor maksimal		56			
Prosentasi		89,28%			
Kategori		Sangat Baik			

Keterangan:

Skor 4 = sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

80- 100 = sangat baik

70-79 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-40 = sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa prosentase skor aktivitas guru pada siklus III adalah 89,28% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, ada beberapa catatan dari observer yang digunakan untuk menentukan apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun catatan dari observer adalah: materi yang disampaikan ke peserta didik sudah jelas sehingga ketika diadakan tanya jawab sebagian besar peserta didik mampu menjawab. Peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan catatan dari observer, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III tidak perlu perbaikan karena sudah sesuai harapan. Karena peserta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil yang diperoleh sudah meningkat.

d. Observasi aktivitas Peserta didik

Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.10 Hasil Observasi aktivitas peserta didik dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (siklus III)

No	Aspek Pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
A	Tahap 1: Menyampaikan Tujuan					
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran			√		
B	Tahap 2: Pembagian Kelompok					
2	Peserta didik berkelompok sesuai pembagian kelompoknya				√	
C	Tahap 3: Presentasi dari guru					
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait materi				√	
4	Peserta didik mengamati video				√	
5	Peserta didik aktif melakukan Tanya jawab			√		
D	Tahap 4 : kegiatan belajar dalam Tim (Kerja Tim)					
6	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya			√		
7	Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya			√		
E	Tahap 5 : kuis (evaluasi)					
8	Peserta didik melaksanakan evaluasi				√	
F	Tahap 6 : Pemberian Penghargaan					
9	Peserta Didik menerima penghargaan dari guru				√	
Jumlah				12	20	
Total Skor		32				
Skor maksimal		36				
Prosentasi		88,88%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan:

Skor 4= sangat baik

Skor 3 = baik

Skor 2 = cukup

Skor 1 = kurang

80- 100 = sangat baik

70-79 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-40 = sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui prosentase skor aktivitas peserta didik pada siklus III adalah 88,88%. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD masuk dalam kategori sangat baik.

Data nilai hasil belajar berdasarkan tes dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Tes Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis kelamin Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Abraham Arka Yudha	L	7	80	√	
2	Afiqa Zazkia Khanza	P	7	100	√	
3	Afrans Bastian Sy	P	7	100	√	
4	Ahmad Saihan A	P	7	100	√	
5	Aina Ainun Adeeva M	L	7	80	√	
6	Alesha Ayudia	P	7	100	√	
7	Alviando Dicki A	P	7	100	√	
8	Angger Ramadhan P	P	7	80	√	
9	Aqila Anindita Q	L	7	80	√	
10	Ardino Syodiqul A	P	7	100	√	
11	Azalea Cordelia A	P	7	100	√	
12	Azalea Eshal Husna	L	7	60		√
13	Ilham Putra	P	7	80	√	
14	Laili Hasna N	L	7	60		√
Total		14		1.220	12	2
Rata-Rata					87,14	
Prsentase Ketuntasan					85,71%	
PresentaseTidak Tuntas					14,29%	

Berdasarkan tabel 4.11 pelaksanaan pembelajaran pada siklus III diperoleh jumlah siswa yang tuntas ada 12 siswa (85,71%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas ada 2 siswa (14,29%) dari 14 siswa pada siklus III dengan KKM 75 untuk materi Dongeng KELAS I dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang ditetapkan di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 14,29% dari siklus II. Pelaksanaan pada siklus III peserta didik yang tuntas sebesar 85,71% secara klasikal, dan keberhasilan klasikal yang diharapkan adalah 80%. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus III ini sudah mencapai ketuntasan belajar kelas secara klasikal.

e. Tahap Refleksi Hasil Pelaksanaan Siklus III

Dilihat dari proses pembelajaran pada siklus III, peserta didik yang belajar dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih semangat dan tertarik untuk mengikutinya. Hal itu bisa dilihat dari cara peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi guru melalui PPT Interaktif, kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan

dari guru secara aktif dan semangat, peserta didik mampu bekerjasama dengan kelompoknya dan peserta didik sudah mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik dari 80,55% menjadi 88,88%.

Dari hasil analisis pada siklus III menyatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peserta didik yang mencapai hasil ketuntasan secara klasikal pada siklus II terdapat 10 atau (71,42%) peserta didik menjadi 12 atau (85,71%) peserta didik dari 14 peserta didik. Artinya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dan tidak perlu tindakan lanjutan.

Pembahasan

Dari hasil belajar yang sudah didapat pada siklus I, II dan III sudah mendapat kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat, hal tersebut dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tes hasil belajar peserta didik siklus I, II dan III

Pelaksanaan kegiatan	Hasil yang dicapai	
	Peserta didik yang tuntas	Prosentase
Siklus I	8	57,14
Siklus II	10	71,42
Siklus III	12	85,71

Tes hasil pesereta didik pada siklus I dapat diketahui dari 14 peserta didik yang mencapai standart ketuntasan belajar sebanyak 8 peserta didik. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan peserta didik sebesar 57,14%. Dari siklus I dilanjutkan ke siklus II dapat diketahui dari 14 peserta didik yang mencapai standart ketuntasan sebanyak 10 peserta didik dengan peningkatan ketuntasan diperoleh adalah 14,28% dari siklus I. Dari siklus II dilanjutkan siklus III dapat diketahui dari 14 peserta didik yang mencapai standart ketuntasan sebanyak 12 peserta didik dengan peningkatan ketuntasan yang diperoleh adalah 28,57% dari siklus I. Sehingga hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan klasikal sesuai harapan yaitu 80%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunilawati dkk bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan belajar peserta didik.

Peningkatan setiap siklus tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.1



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan KELAS I MI Ma'arif Polorejo dan data, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa; Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik KELAS I MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo tahun Pelajaran 2022/2023. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Ma'arif Polorejo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi dalam setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut: Siklus I terdapat 8 peserta didik atau 57,14% yang mencapai ketuntasan. Siklus II terdapat 10 peserta didik atau 71,42% yang mencapai ketuntasan. Siklus III terdapat 12 peserta didik atau 85,71% yang mencapai ketuntasan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budyartati, S. 2014. *Problematika Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Deepublish
- ert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1995 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riski, Anisa. 2018. *Skripsi Tentang Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran PKN di SDN 1 Tulusrejo pekalongan Tahun pelajaran 2017/2018*. Lampung: IAIN Metro lampung

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Salafiah Enovari, Diah.2015. Skripsi tentang *Upaya peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Materi membandingkan Sifat Kemampuan Menghantarkan Panas dari Berbagai Benda melalui Metode Eksperimen*.program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jakarta.
- Sanjaya, wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alindo
- Sunilawati, Ni Made, Nyoman Dantes, I Made Candiasa. 2013. *Jurnal tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Matematika di tinjau dari kemampuan numeric siswa kelas 4 SD*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto. 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wahyuni, Rika, Efi Eka Febriandani, Angga Setiawan. 2021. *Jurnal tentang Pengembangan Media Pembelajaran power point interactive berbasis information communication technologies pada pembelajaran Bahasa Indonesia*. Trenggalek. STKIP PGRI Trenggalek.